

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR MENJADI GURU DITINJAU
DARI LATAR BELAKANG PROFESI ORANG TUA**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai
Derajat Sarjana (S-1) Psikologi**



Oleh :

SHIFA OKTAVIA RAHAYU

F.100 080 073

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR MENJADI GURU DITINJAU
DARI LATAR BELAKANG PROFESI ORANG TUA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai
Derajat Sarjana (S-1) Psikologi**

Diajukan Oleh :

SHIFA OKTAVIA RAHAYU

F.100 080 073

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR MENJADI GURU DITINJAU
DARI LATAR BELAKANG PROFESI ORANG TUA**

Yang Diajukan Oleh :

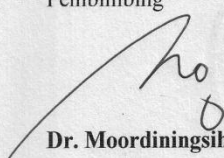
SHIFA OKTAVIA RAHAYU

F. 100 080 073

Telah Disetujui untuk dipertahankan di depan dewan penguji skripsi
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing


Dr. Moordiningsih, M.Si

Tanggal 10 Oktober 2012

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR MENJADI GURU DITINJAU
DARI LATAR BELAKANG PROFESI ORANG TUA**

Yang Diajukan Oleh :

SHIFA OKTAVIA RAHAYU

F. 100 080 073

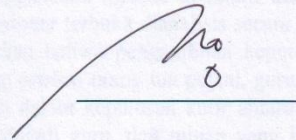
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 30 November 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

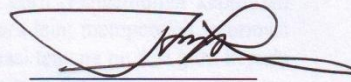
Penguji Utama

Dr. Moordiningsih, M.Si



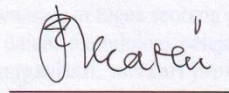
Penguji Pendamping I

Drs. Soleh Amini Yahman, M.Si



Penguji Pendamping II

Dra. Partini, M.Si.



Surakarta, 30 November 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si.

PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR MENJADI GURU DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PROFESI ORANG TUA

NASKAH PUBLIKASI

Shifa Oktavia Rahayu

Moordiningsih

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendiskripsikan bagaimana proses dan cara-cara pengambilan keputusan karir menjadi guru ditinjau dari latar belakang profesi orang tua. Pada dasarnya setiap individu akan menentukan karir yang digeluti terutama sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah tujuh puluh berprofesi guru yang berusia diatas 21 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner terbuka dianalisis secara data model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karir menjadi guru ditinjau dari latar belakang profesi orang tua petani, guru dan karyawan, pada dasarnya memiliki kesamaan dalam keputusan karir antara lain ditentukan melalui pendidikan, keyakinan menjadi guru, dan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan perbedaannya motivasi, harapan orang tua, pendapat mengenai kelebihan maupun kekurangan profesi guru. Pengambilan keputusan menjadi guru dilakukan dengan beberapa cara antara lain; memperoleh informasi tentang profesi guru dari orang tua, mencari informasi tentang profesi guru kepada teman-teman yang telah terjun dibidang guru, harapan dan dukungan orang tua untuk mendapatkan karir yang lebih baik. Motivasi yang melatar belakangi adalah keinginan untuk mencerdaskan anak bangsa dan mengamalkan ilmu. Pemahaman tugas dan kewajibanya memilih karir menjadi guru, antara lain tugas seorang guru memiliki intelektual, memahami visi dan misi, ahli dalam metodologi pelajaran, memahami perkembangan anak, dan mampu mengorganisasi, mencari *problem solving*, kreatif dan memiliki seni dalam mendidik peserta didik. Kewajiban seorang guru selain menjadi, juga sebagai pemimpin, fasilitator, motivator, administrator, evaluator. Pemahaman mengenai karir guru yaitu kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan karir sebagai guru merupakan suatu profesi yang mulia dan mengamalkan ilmu, sedangkan kekurangan adalah beban kerja yang tinggi atau menghadapi anak yang bermasalah dan kurang sejahtera bagi guru non PNS. Proses pengambilan keputusan karir menjadi guru diperoleh dari pengalaman mengikuti pendidikan keguruan. Pendidikan keguruan tersebut memberikan bekal dan kesiapan menjadi guru. Tujuan yang ingin dicapai dengan memilih karir sebagai guru adalah keinginan untuk mencerdaskan bangsa.

Kata kunci: pengambilan keputusan, karir, guru

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan merupakan peristiwa yang sering dialami dalam kehidupan manusia. Pengambilan keputusan menjadi konsekuensi yang logis dalam kehidupan manusia yang selalu berubah dan mengalami peningkatan. Proses pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk respon manusia terhadap lingkungan. Keputusan yang diambil oleh manusia akan menjadi awal bagi penentuan kehidupan selanjutnya. Demikian seterusnya terjalin hubungan antara proses pengambilan keputusan dengan kehidupan manusia

Karir merupakan suatu bagian dari perjalanan kehidupan seseorang. Yaitu untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam bidang tertentu, dengan tujuan pencapaian suatu tingkatan yang lebih tinggi. Menurut pengalaman peneliti, penentuan karir menjadi guru dipengaruhi oleh profesi orang tua. Dimana orang tua yang berprofesi guru, menyarankan kepada sang anak untuk mengambil profesi atau karir yang serupa dengan orangtua, dengan pertimbangan kemudahan dan fasilitas yang diperoleh menjadi faktor utama. Kemudian kenyataan yang terjadi banyak guru-guru honorer disetiap sekolah, meski belum berstatus sarjana. Selanjutnya adanya minat yang tinggi dimasyarakat untuk berprofesi menjadi guru.

Pemilihan karir yang tidak sesuai dengan minat bakat atau kemampuan yang dimiliki, karena ada paksaan dari pihak luar menyebabkan karir tersebut akan berjalan dengan kurang sempurna. Pada dasarnya karir berhubungan dengan kebahagiaan bagi orang yang menjalaninya. Seseorang akan lebih bahagia jika menggeluti karir yang sesuai dengan kemampuannya. Sehingga pengambilan keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan harapan maupun kemampuan menjadi penting dalam perjalanan hidup manusia.

Pengambilan keputusan karir pada setiap orang memiliki perbedaan. Ini disebabkan setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai karir tertentu, dimana setiap karir memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Perkembangan karir yang terpenting adalah bagaimana seseorang mengerti,

memahami dan menguasai bidang pilihannya sehingga dapat diaplikasikan dalam pekerjaannya dikemudian hari yang dapat memberikan kesuksesan tersendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengambilan Keputusan Karir

1. Pengertian pengambilan keputusan karir

Anoraga (dalam Marliyah 2004) karir dalam arti sempit adalah profesi serta kedudukan dalam kehidupan sebagai upaya mencari nafkah, sedangkan karir dalam arti luas adalah langkah maju sepanjang hidup yang berkaitan dengan pekerjaan dan jabatan yang dimiliki seseorang.

2. Tahap – tahap pengambilan keputusan karir

Super (dalam Santrock 2003) mengatakan konsep diri individu memainkan peran pokok dalam pengambilan keputusan karir seseorang. Super juga menekankan bahwa perkembangan karir terdiri dari lima fase berbeda; (1) fase kristalisasi adalah pada usia 14-18 tahun, (2) fase spesifikasi adalah pada usia 18-22 tahun, (3) fase implementasi adalah pada usia 21-24 tahun, (4) fase stabilisasi adalah pada usia 25-35 tahun, (5) fase konsolidasi adalah pada usia lebih dari 35 tahun.

3. Aspek – aspek pengambilan keputusan karir

Gati & Asher, 2001; Harren, 1979; Tiedeman & O'Hara, 1963 (dalam Germeijs & Verschueren 2006) Membedakan enam aspek dalam pengambilan keputusan karir: (1) Pilihan orientasi, (2) Eksplorasi diri, (3) Eksplorasi lingkungan yaitu mengumpulkan informasi umum tentang alternatif karir. (4) Mendalami eksplorasi lingkungan yaitu, mengumpulkan informasi secara rinci tentang kekurangan alternatif karir. (5) Status putusan yaitu, proses dalam memilih alternatif. (6) Komitmen yaitu, kekuatan keyakinan terhadap karir tertentu.

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir

Marliyah (2004) berpendapat bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi remaja dalam pengambilan keputusan karir adalah faktor internal yaitu faktor yang disebabkan dari dalam dirinya sendiri. Antara lain dipengaruhi

oleh *intelegensi*, bakat, minat, sifat-sifat kepribadian, keadaan fisik, nilai-nilai kehidupan serta pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang disebabkan dari luar diri seseorang. Antara lain dipengaruhi oleh status sosial, ekonomi, keluarga, pengaruh dari keluarga khususnya orangtua, pendidikan sekolah, teman sebaya, serta latar belakang budaya.

5. Proses pengambilan keputusan karir

Konsep kematangan karir berdasarkan konsep Super (dalam Tuti dkk. 2006) beberapa hal penting yang menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan yaitu; (1) perencanaan karir, (2) Eksplorasi karir, (3) Informasi dunia kerja, (4) Orientasi karir, (5) Pengambilan keputusan karir.

B. Guru

1. Pengertian guru

Istilah “guru” sebagaimana diuraikan Nawawi (dalam Birizi 2009) guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau didalam kelas. Secara lebih khusus guru merupakan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan masing-masing.

2. Syarat menjadi guru

Menurut Reminsa (dalam Asmani 2011) ada beberapa syarat menjadi guru antara lain; (1) memiliki kemampuan intelektual yang memadai, (2) mampu memahami visi dan misi pendidikan, (3) keahlian mentransfer pendidikan atau metodologi pembelajaran, (4) memahami konsep perkembangan anak, (5) kemampuan mengorganisasi dan mencari *problem solving*, kreatif dan memiliki seni dalam mendidik.

3. Tugas guru

Selain sebagai aktor utama kesuksesan pendidikan yang dicanangkan menurut Asmani (2011) ada beberapa tugas guru antara lain; (a) *educator* (pendidik), (b) *leader* (pemimpin), (c) fasilitator, (d) motivator, (e) administrator (f) evaluator

C. Pengambilan Keputusan Karir Menjadi Guru Ditinjau Dari Latar Belakang Profesi Orang Tua

Setiap individu dalam fase perkembangan memiliki tugas masing-masing, dimulai dari seseorang bayi hingga berusia lanjut. Pada fase dewasa awal terdapat pembahasan yang menarik mengenai masa dimana seseorang berusia produktif. Masa produktif adalah masa dimana seseorang memulai sesuatu guna kehidupan dimasa datang. Salah satu ciri seseorang berusia produktif adalah dimana seseorang memulai karir dalam suatu pekerjaan tertentu.

Karir merupakan bagian perjalanan dalam kehidupan individu, dengan karir seseorang dapat mencapai suatu prestasi. Seseorang akan berusaha mendapatkan karir sesuai dengan bidangnya untuk meningkatkan kualitas diri.

Salah satu profesi atau karir yang menjadi perhatian oleh masyarakat saat ini adalah profesi guru. Peningkatan minat masyarakat menjadi guru dimulai dalam beberapa tahun terakhir, bahkan persaingan yang dilakukan semakin ketat. Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo mencatat dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru tahun ajaran 2010/2011 jumlah pendaftaran program studi (Prodi) Pendidikan Guru Dasar (PGSD) mencapai 4.400-an lebih (<http://www.solopos.com/2010/pendidikan/pendaftar-prodi-pgsd-uns-capai-4-400-an-lebih-42091>)

Tidak semua orang dapat dengan mudah memutuskan karir yang akan digeluti. Ini disebabkan ketidaksesuaian dengan bakat, dan minat, kepribadian, keadaan fisik, nilai-nilai kehidupan serta pengetahuan atau pendidikan yang dimiliki. Selain itu faktor orangtua sangat berperan dalam menentukan karir anak. Setiap orangtua akan memberi saran kepada sang anak berdasarkan pengalaman profesi yang telah dijalani. Apabila suatu profesi atau karir dirasa nyaman, orang tua akan menganjurkan kepada sang anak untuk mengambil profesi tersebut (Marliyah, 2004).

Menurut Hasan (dalam Suradi 2005) pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik, dari beberapa alternatif terbaik secara sistematis untuk ditindak lanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan

masalah. Asmani (2011) berpendapat dalam pendidikan perlu dimaknai *he does his job well*, artinya guru haruslah orang yang memiliki insting pendidik. Karir terbaik merupakan karir yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, terkait pada karir sebagai guru yang memiliki peran untuk mencerdaskan dan menjadi teladan peserta didik.

D. Pertanyaan Penelitian

Setelah membahas uraian-uraian diatas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian, adalah : bagaimana cara-cara dan proses pengambilan keputusan karir menjadi guru ditinjau dari latar belakang profesi orangtua?

METODE PENELITIAN

A. Gejala Penelitian

Gejala penelitian yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan karir menjadi guru.

B. Definisi Operasional Gejala Penelitian

Pengambilan keputusan karir adalah bagian dari perjalanan kehidupan setiap individu dengan tujuan mencapai suatu prestasi atau untuk meningkatkan kualitas hidup, yang akan diungkap melalui kuesioner terbuka.

Guru adalah profesi yang terlibat dalam proses belajar mengajar dengan tujuan mencerdaskan orang lain atau peserta didik. Seseorang yang berusia diatas 21 tahun sebagai pendidik dalam pendidikan formal.

C. Informan dan Lokasi Penelitian

. Dalam penelitian ini jumlah informan adalah sebanyak 70 orang. Dan dilaksanakan di Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi. Karakteristik informan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah; (1) guru yang berusia diatas 21 tahun, (2) menekuni karir sebagai guru, (3) bertempat tinggal di Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.

D. Metode Pengumpulan Data

Kuesioner terbuka

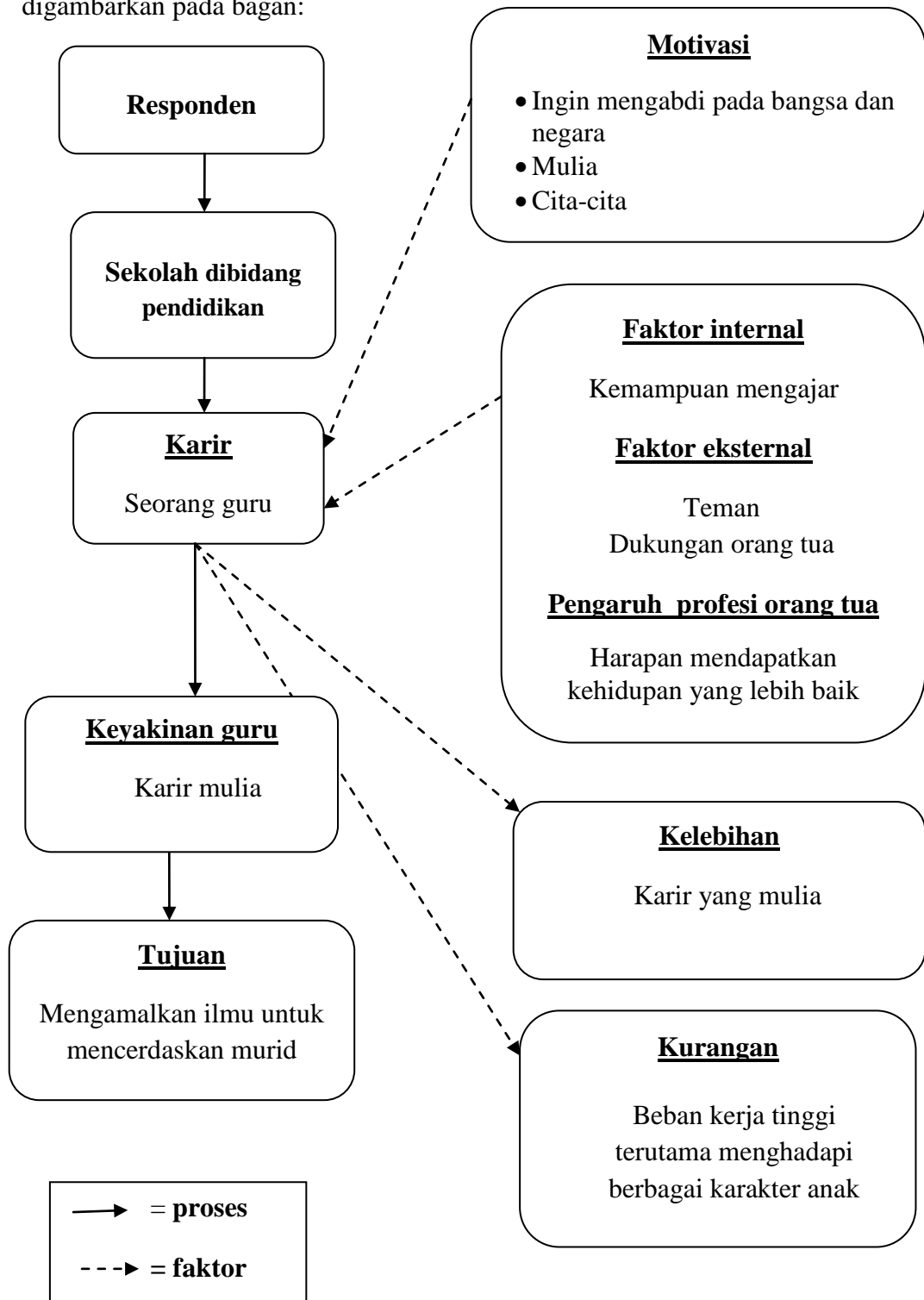
E. Analisis Data

Miles and Huberman (dalam Herdiansyah 2010); (1) Pengumpulan data (2) reduksi (3) display data (4) penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

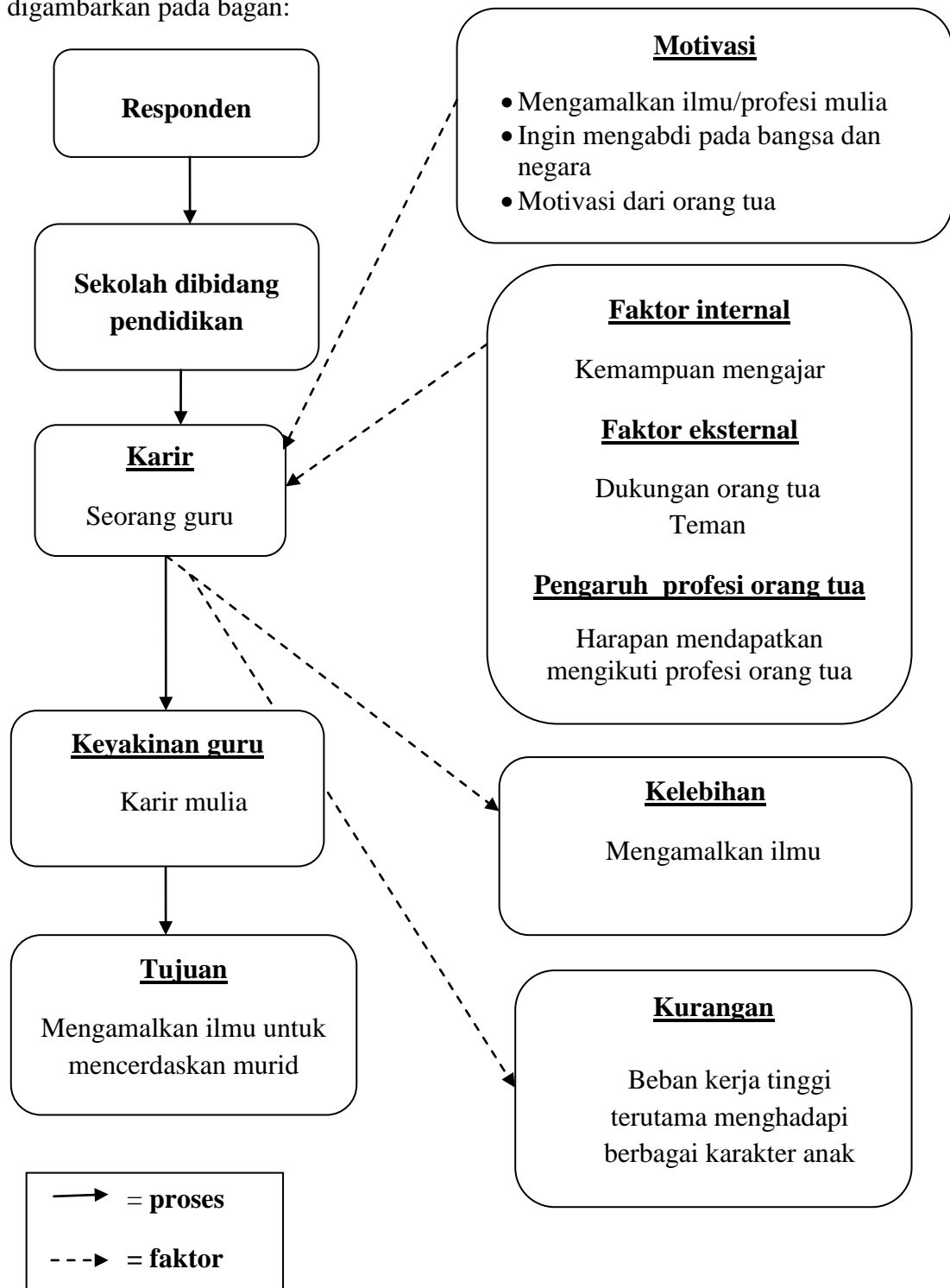
Pengambilan keputusan karir menjadi guru ditinjau dari latar belakang profesi orang tua sebagai petani.

Proses dan cara-cara pengambilan keputusan karir menjadi guru dapat digambarkan pada bagan:



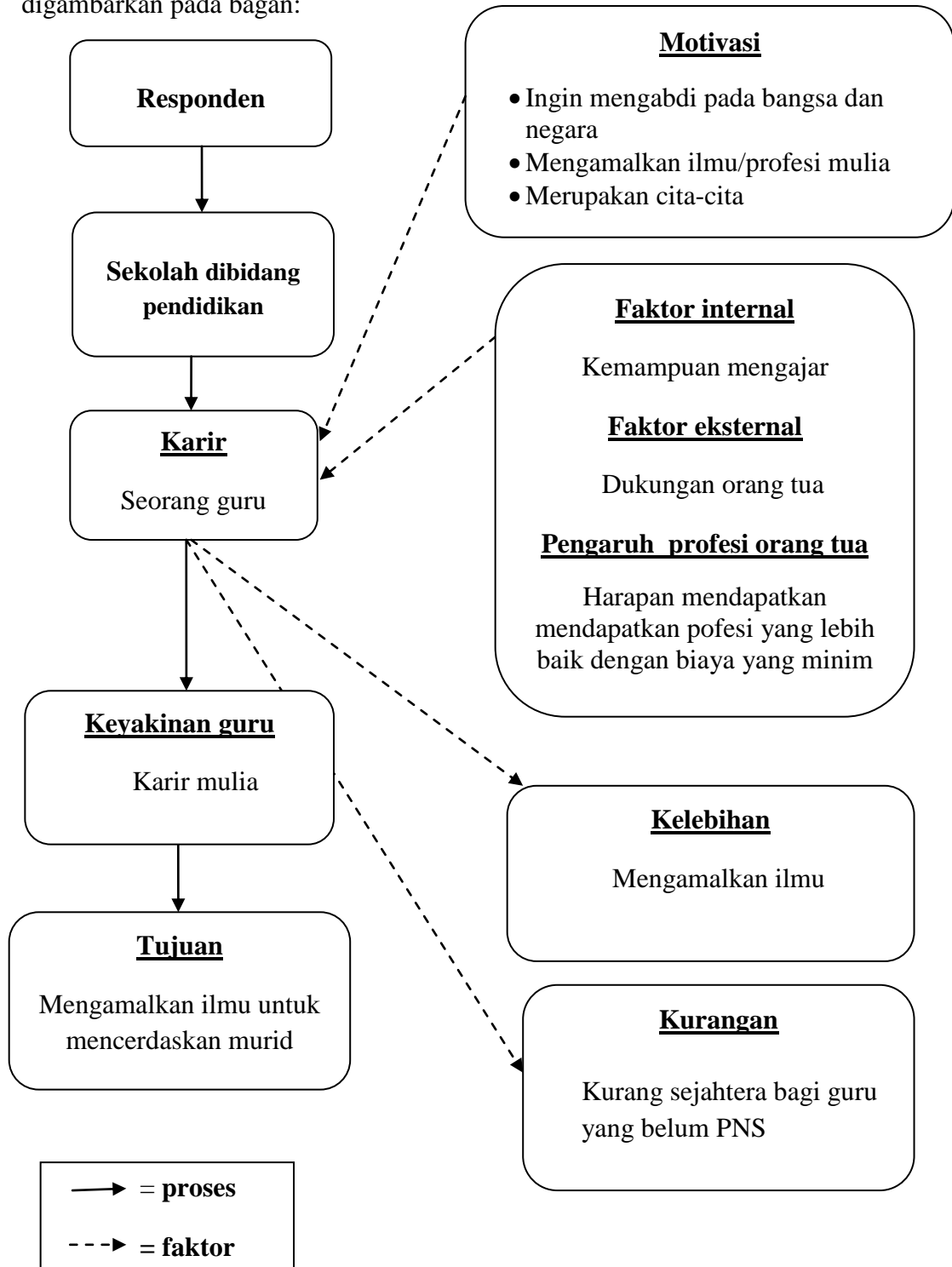
Pengambilan keputusan karir menjadi guru ditinjau dari latar belakang profesi orang tua sebagai guru.

Proses dan cara-cara pengambilan keputusan karir menjadi guru dapat digambarkan pada bagan:



Pengambilan keputusan karir menjadi guru ditinjau dari latar belakang profesi orang tua sebagai karyawan

Proses dan cara-cara pengambilan keputusan karir menjadi guru dapat digambarkan pada bagan:



Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendiskripsikan bagaimana proses dan cara-cara pengambilan keputusan karir menjadi guru ditinjau dari latar belakang profesi orang tua. Pada dasarnya setiap individu akan menentukan karir yang digeluti terutama sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

1. Aspek pilihan orientasi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa motivasi yang melatar belakangi pengambilan keputusan karir menjadi guru pada latar belakang profesi orang tua sebagai petani, guru dan karyawan prosentase tertinggi adalah mengabdikan kepada masyarakat, bangsa dan negara. Jika dikaitkan dengan definisi guru yang disampaikan oleh Nawawi (dalam Birizi 2009) secara lebih khusus guru merupakan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan masing-masing.

2. Aspek eksplorasi diri

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh responden dengan latar belakang profesi orang tua petani, guru dan karyawan frekuensi paling tinggi adalah mendidik. Ini sesuai dengan definisi menurut Asmani (2011) tugas yang seorang guru antara lain; *educator* (pendidik), *leader* (pemimpin), fasilitator, motivator, administrator, evaluator.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa karir yang sesuai kemampuan responden dengan latar belakang profesi orang tua petani, guru dan karyawan frekuensi paling tinggi adalah pendidik. Ini sesuai dengan persyaratan menjadi seorang guru yaitu memiliki intelektual, memahami visi dan misi, ahli dalam metodologi pelajaran, memahami perkembangan anak, dan mampu mengorganisasi, mencari *problem solving*, kreatif dan memiliki seni dalam mendidik peserta didik menurut Reminsa (dalam Asmani 2011).

3. Aspek eksplorasi lingkungan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa cara memperoleh informasi dan pihak-pihak yang memberikan informasi menjadi guru, orang tua yang berprofesi petani informasi diperoleh dari teman dengan mendapatkan pengalaman dan cerita dari teman-teman yang telah berprofesi menjadi guru, sehingga membuat responden tertarik berprofesi guru. Sedangkan orang tua berprofesi guru dan karyawan informasi diperoleh dari orang tua.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa profesi orang tua mempengaruhi pengambilan keputusan karir anak dimana orang tua berprofesi menjadi petani, harapan agar sang anak mendapatkan karir yang lebih baik dan orang tua yang berprofesi guru dan karyawan sang anak diberikan masukan dan pengarahan mengenai karir yang akan diambil. Sedangkan dari hasil penelitian diketahui bahwa peran orang tua dalam pengambilan keputusan karir anak dengan ketiga latar belakang profesi orang tua yang berbeda adalah orang tua mendukung keputusan yang diambil anak.

Dari hasil penelitian diatas ini sesuai dengan hal-hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir sesuai diungkapkan Super (dalam Santrock 2003) bahwa konsep diri individu memainkan peran pokok dalam keputusan karir. Artinya gambaran atau pemahaman individu mengenai dirinya adalah hal yang penting dalam keputusan karir. Sehingga pada usia seseorang memutuskan karir lebih banyak dipengaruhi orang sekitar. Antara lain faktor eksternal yaitu faktor yang disebabkan dari luar diri seseorang. Yaitu dipengaruhi oleh status sosial, ekonomi, keluarga, pengaruh dari keluarga khususnya orangtua, pendidikan sekolah, teman sebaya, serta latar belakang budaya (Marliyah 2004). Pengaruh orang tua yang ingin sang anak mendapatkan karir yang lebih baik dari orang tua, sesuai dengan pendapat Anoraga (dalam Marliyah 2004) yang menjelaskan karir dalam arti sempit adalah profesi serta kedudukan dalam kehidupan sebagai upaya mencari nafkah, sedangkan karir dalam arti luas adalah langkah maju sepanjang hidup yang berkaitan dengan pekerjaan dan jabatan yang dimiliki seseorang. Harapan dari orang tua kepada anaknya adalah sang anak memperoleh pekerjaan yang terhormat dan menjanjikan.

4. Aspek mendalami eksplorasi lingkungan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pendapat responden terhadap karir menjadi guru pada ketiga latar belakang profesi orang tua yang berbeda adalah karir guru merupakan karir mulia. Sedangkan hasil penelitian kelebihan dan kekurangan karir menjadi guru diantaranya diketahui bahwa kelebihan karir menjadi guru dari latar belakang profesi orang tua petani dan guru merupakan karir yang mulia. Kekurangan karir seorang guru dengan latar belakang profesi orang tua sebagai petani dan guru adalah beban kerja yang tinggi salah satunya adalah menghadapi berbagai karakter anak, sedangkan orang tua yang berprofesi karyawan adalah kurang sejahtera bagi non PNS.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa masukan dari orang sekitar mengenai karir menjadi guru dengan ketiga latar belakang profesi yang berbeda adalah orang sekitar senang serta memberikan dukungan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan peran seorang guru terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan seorang guru yang memilih serta memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mencerdaskan anak didik (Mulyana 2006). Responden berpendapat karir menjadi guru merupakan karir yang mulia yaitu antara lain dengan mengamalkan ilmu yang mereka miliki, dengan tujuan mencerdaskan orang lain. Sehingga mendapat dukungan dari orang sekitar. Namun menurut responden kekurangan karir guru adalah beban kerja yang tinggi atau menghadapi anak yang bermasalah.

5. Aspek status putusan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa proses memilih karir menjadi guru dengan tiga latar belakang profesi orang tua yang berbeda adalah melalui pendidikan atau sekolah. jika dikaitkan dengan teori Super yaitu fase implementasi. Dimana responden dapat menentukan karir yang sesuai, setelah menyelesaikan masa sekolah atau masa pelatihannya dan menapaki dunia kerja (Super dalam Santrock 2003).

6. Aspek komitmen

Dari hasil penelitian diketahui bahwa yang membuat yakin menjadi guru dengan tiga latar belakang profesi orang tua yang berbeda adalah karir guru merupakan karir yang mulia atau terhormat. Dimana dikatakan mulia karena seorang guru terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan seorang guru yang memilah serta memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mencerdaskan anak didik Mulyana (2006).

Sedangkan dari hasil penelitian diketahui bahwa tujuan berkarir menjadi guru dengan ketiga latar belakang profesi orang tua yang berbeda adalah mentransfer ilmu atau mencerdaskan bangsa. Tujuan seorang guru adalah mengantarkan anak didiknya mencapai pendewasaan masing-masing Nawawi (dalam Birizi 2009).

Kesimpulan

Pengambilan keputusan karir menjadi guru ditinjau dari latar belakang profesi orang tua petani, guru dan karyawan, pada dasarnya memiliki kesamaan dalam keputusan karir antara lain ditentukan melalui pendidikan, keyakinan menjadi guru karena merupakan karir yang mulia, dan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan perbedaannya motivasi, harapan orang tua, pendapat mengenai kelebihan maupun kekurangan profesi guru.

Pengambilan keputusan menjadi guru dilakukan dengan beberapa cara antara lain; memperoleh informasi tentang profesi guru dari orang tua, mencari informasi tentang profesi guru kepada teman-teman yang telah terjun dibidang guru, memahami karir seorang guru, serta dukungan dari orang sekitar, mengambil keputusan karir menjadi guru

Saran

Diharapkan bisa memberikan pengetahuan-pengetahuan mengenai karir, sehingga individu dapat memahami karir yang ada dimasyarakat dan dapat disesuaikan dengan cita-cita dan kemampuan yang dimiliki. Selain itu diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pengambilan keputusan karir, tidak hanya karir menjadi guru saja, melainkan karir yang lainnya. Namun penelitian ini masih banyak kekurangannya, oleh sebab itu bagi penelitian yang tertarik dan

ingin melanjutkan penelitian ini. Diharapkan agar penelitian selanjutnya dilakukan lebih mendalam lagi. Salah satunya pendidikan karir yang dilakukan oleh orang tua terhadap sang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J.M. (2011). Tips menjadi guru inspiratif, kreatif dan inovatif. Yogyakarta: Diva Press
- Barizi, A. (2009). Menjadi guru unggul. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bright, JIM E.H.& Robert G.L. P.& Sharon W.& Joanna E. (2004). *The role of social context and serendipitous events in career decision making. International journal for educational and vocational guidance* (2005) 5:19–36
- Chaplin, J.P. (2009). Kamus lengkap psikologi. Jakarta: Rajawali pers
- Creed, P. & Wendy P. & Lee-Ann P. (2006). *Causal Relationship Between Career Indecision and Career Decision-Making Self-Efficacy: A Longitudinal Cross-Lagged Analysis. Journal of Career Development* 33(1):pp. 47-65.
- Endraswara, S. (2006). Metode teori tehnik penelitian budaya ideologis, epistemology dan aplikasi. Yogyakarta: Pustaka widyatama
- Germeijs, V. & Karine V. (2006). *High school students' career decision-making process: Consequences for choice implementation in higher education. Journal of vocational behavior* 70 (2007) 223–241
- Hayadi. (2005). Pengambilan keputusan untuk profesi siswa jenjang pendidikan menengah. Laporan Hasil Penelitian. Jakarta : Survey pada SMA, MA dan SMK.
- Herdiansyah, H. (2010). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. Jakarta: Salemba humanika
- Isw. (2010). Pendaftaran prodi UNS lebih. Solo Pos. <http://www.solopos.com/2010/pendidikan/pendaftar-prodi-pgsd-uns-capai-4-400-an-lebih-42091> diakses pada tanggal 16 Februari 2012

- Jib. (2007). Beberapa kelemahan guru dalam mengajar. Artikel. <http://jipkendal.wordpress.com/2007/11/28/beberapa-kelemahan-guru-dalam-mengajar/> diakses pada tanggal 24 Mei 2012
- Marliyah, L., Fransisca, I. D., dan P. Tommy, Y. S. S., (2004). Persepsi terhadap dukungan orangtua dan pembuatan keputusan karir remaja. *Jurnal provitae* no.1 Desember tahun 2004
- Moleong, L. J. (2007) *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja rosdakarya
- Mulyana. (2006). “Sikap Profesional Guru Madrasah Tsanawiyah (Survei di Provinsi Banten)”, Laporan Hasil Penelitian. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Park, T. (2006). *Teaching as a career choice: attractors and deterrents identified by Grade 11 learners. South African Journal of Education* Vol 26(1)143–156
- Poerwandari, E. K. (1998) *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. LPSP3: Universitas Indonesia
- Santrock, J. K. (2003). *Adolescence : Perkembangan remaja*. Jakarta : Erlangga
- Silaen, A. C. (2008). Hubungan antara pemanfaatan layanan bimbingan karir dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMUN 4 Medan. Sumatra: Universitas Sumatra Utara. Skripsi
- Subekti, N. B. (2011). Guru itu pilihan hidup saya. Artikel. <http://padepokanguru.org/2011/06/06/guru-itu-pilihan-hidup-saya/> diakses pada 23 Mei 2012
- Suprayogo. I & Tobroni. (2001). *Metodologi penelitian social-agama*. Bandung: Remaja rosdakarya
- Suradi. (2005). Pengambilan keputusan bagi para manajer dalam suatu organisasi maupun perusahaan. *Gema*, Th. XVIII/33/2005
- Tuti, M. D., Evy, T., dan Aniva, K. (2006). Pola pengambilan putusan perencanaan karier siswa berbakat intelektual. *Anima, Indonesian psychological journal* 2006, vol 2, no. 1, 58-73.

- Widiastuti. E. (2011). Pilih menjadi guru. Artikel.
<http://www.solopos.com/2011/tokoh/muhammad-alim-pilih-menjadi-guru-122836> diakses pada tanggal 23 Mei 2012
- /CN23. (2010). Enaknya jadi guru. Suara merdeka.
<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/pendidikan/newsdetail/48520/Enaknya-Jadi-Guru> diakses pada tanggal 16 Februari 2012